



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 2425–2435

Analisis Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia di Kalangan
Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa Bisnis Digital UNIMED)

Fatmawati Nasution, Qatrún Nada, Shezy Ratisya Dwina, Tengku Fathiya
Amira, Wahyu Simanungkalit, Rosmaini

Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2285>

How to Cite this Article

APA : Nasution, F., Nada, Q. ., Ratisya Dwina, S., Fathiya Amira, T. ., Simanungkalit, W. ., & Rosmaini. (2024). Analisis Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa Bisnis Digital UNIMED). *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2425 – 2435.
<https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2285>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa Bisnis Digital UNIMED)

Fatmawati Nasution¹, Qatrun Nada², Shezy Ratisya Dwina³, Tengku Fathiya Amira⁴,
Wahyu Simanungkalit⁵, Rosmaini⁶

Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespodensi: contact.shezyratisya@gmail.com

Diterima: 10-10-2024

| Disetujui: 11-10-2024

| Diterbitkan: 12-10-2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of language terms in relation to the use of Bahasa Indonesia in the communication of students in the Digital Business program at Universitas Negeri Medan. A total of 20 students from the Digital Business program at Universitas Negeri Medan were selected as the sample after a screening process. The analysis results found that the use of Bahasa Indonesia among Generation Z students in the Digital Business program at Universitas Negeri Medan is proven to be very high, with a score of 5 on almost all items in the questionnaire. The implications of this study may provide input for language planning initiatives and communication strategies that can effectively interact and align with the preferences of Generation Z.

Keywords: Slang, Generation Z, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan istilah bahasa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi mahasiswa prodi Bisnis Digital di Universitas Negeri Medan. Sebesar 20 responden mahasiswa prodi Bisnis Digital di Universitas Negeri Medan dijadikan sebagai sampel setelah melalui proses penyaringan. Hasil analisis menemukan bahwa penggunaan istilah bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z pada mahasiswa prodi Bisnis Digital di Universitas Negeri Medan terbukti sangat tinggi dengan mendapatkan skala 5 pada hampir semua item pertanyaan kuisioner. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan masukan untuk inisiatif perencanaan bahasa dan strategi komunikasi yang dapat berinteraksi secara efektif dan sesuaidengan preferensi Generasi Z.

Katakunci: Istilah Bahasa, Generasi Z, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam perannya sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia diakui sebagai bagian penting dari tanah air dan bangsa Indonesia melalui ikrar Sumpah Pemuda. Dalam sejarahnya, Bahasa Indonesia adalah perkembangan dari bahasa Melayu, yang dulu berfungsi sebagai "*Lingua Franca*" di antara beragam etnis, suku bangsa, dan latar belakang sosial di kepulauan nusantara. *Lingua Franca*, yang berasal dari bahasa Latin yang artinya bahasa penghubung yang digunakan oleh komunitas dengan bahasa berbeda di wilayah geografis yang luas seperti nusantara (Sulistyo, 2022).

Bahasa Indonesia mempunyai empat kedudukan yaitu sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, bahasa negara dan bahasa resmi (Muharramah, 2019). Bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa ini menjadi wahana komunikasi yang efektif di sektor politik, bisnis, pariwisata, seni, budaya, dan banyak lagi (Widodo, 2022). Bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara, tercantum pada Undang-undang Dasar 1945 pasal khusus (Bab XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memperkuat identitas dan kesatuan bangsa.

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, yang saat ini berusia antara 12 hingga 27 tahun. Mereka sering disebut sebagai *iGeneration*, generasi net atau generasi internet karena tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang selalu terhubung dengan internet dan teknologi canggih (Ira, 2024). Dibandingkan dengan generasi-generasi lainnya, Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda (Hastini et al., 2020).

Karakteristik Generasi Z disebabkan oleh pengaruh besar dari akses dan penggunaan teknologi serta internet dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian Palley memperlihatkan bahwa 60% responden Generasi Z memulai kehidupan sosial mereka secara *online*, 50% Generasi Z lebih menyukai berkomunikasi secara *online* daripada berbicara langsung di kehidupan nyata, bahkan 70% Generasi Z lebih nyaman berkomunikasi dengan temannya secara *online* (Turner, 2015).

Berdasarkan data yang menunjukkan pengaruh signifikan dari akses dan penggunaan teknologi serta internet dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z, analisis penggunaan istilah bahasa di kalangan mereka menjadi sangat relevan. Penggunaan istilah bahasa di platform tersebut dianggap lebih praktis dan mampu mencerminkan identitas kelompok. Meskipun istilah bahasa memiliki fungsi dan dinamikanya sendiri, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD) dalam kehidupan formal dan akademik tetaplah penting. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia baku merupakan cerminan identitas nasional dan pemersatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan istilah bahasa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi mahasiswa prodi Bisnis Digital di Universitas Negeri Medan. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana istilah bahasa mempengaruhi struktur, makna, dan fungsi bahasa Indonesia dalam interaksi mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah Bahasa Indonesia

Istilah bahasa Indonesia, yang sering disebut sebagai bahasa gaul adalah sekumpulan kata atau ungkapan yang memiliki makna khusus, unik, dan bisa menyimpang atau bahkan bertentangan dengan makna umum (Azizah, 2019). Mahasiswa kerap kali menggunakan istilah singkat dalam percakapan dengan

teman sebaya guna efisiensi waktu. Hal ini menjelaskan mengapa banyak mahasiswa dan pengguna media sosial lainnya cenderung menggunakan istilah bahasa. Keterbatasan ruang yang ada di platform media sosial mendorong kreativitas dalam menciptakan berbagai singkatan, sehingga menghasilkan bentuk bahasa yang lebih santai dan tidak formal (Andrawina, 2024).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tinjauan pustaka (*literature review*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif dan menggunakan kuesioner *Google Form* sebagai media pengumpulan data. *Google Form* dipilih sebagai platform dalam penelitian ini karena memudahkan responden dalam mengisi kuesioner secara efektif dan efisien.

Populasi penelitian ini adalah Generasi Z dari program studi Bisnis Digital di Universitas Negeri Medan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak melalui penyebaran link *Google Form* pada media sosial. Instrumen kuesioner yang disusun menggunakan *Google Form* adalah sebagai berikut :

1. Data biografi responden
 - a. Nama
 - b. Usia
 - c. Jenis kelamin
2. Data inti
 - a. Pertanyaan tentang seberapa sering responden menggunakan istilah bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan media sosial.

Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kuesioner: peneliti menyusun kuesioner di *Google Form* yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait data biografi dan data inti.
2. Penyebaran link kuesioner: link *Google Form* dibagikan melalui berbagai platform media sosial yang ditargetkan kepada responden Generasi Z pada program studi Bisnis Digital Universitas Negeri Medan.
3. Pengisian kuesioner oleh responden: responden yang menerima link dapat langsung mengakses kuesioner, mengisi jawaban, dan mengirimkan data secara online.
4. Pemantauan dan pengumpulan data: Peneliti memantau jumlah responden yang telah mengisi kuesioner secara *real-time*. Semua data secara otomatis terkumpul dan disimpan dalam *spreadsheet Google* untuk analisis lebih lanjut.

Setelah data dari kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah merangkum data tersebut dan menghitung persentase untuk setiap pertanyaan. Dari hasil rangkuman ini, akan dilakukan analisis penggunaan istilah Bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z pada mahasiswa Prodi bisnis Digital Unimed.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menyebarkan link pengisian kuisisioner *Google Form* untuk menerima data yang valid yang berasal dari beberapa mahasiswa Bisnis Digital UNIMED sebagai responden dalam penelitian Analisis Penggunaan Istilah Bahasa Indonesia di Generasi Z mahasiswa Bisnis Digital UNIMED telah

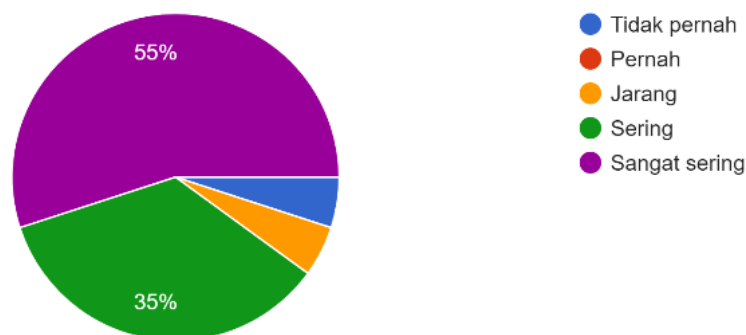
didapatkan 20 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas berusia antara 20 tahun dan 21 tahun.

Selain informasi profil yang mencakup nama dan usia, para responden juga menjawab 10 pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti melalui *Google Form*. Berikut adalah pertanyaan serta hasil pembahasan dari setiap pertanyaan tersebut.

1. Pengganti kata “mager” untuk kata malas gerak

Apakah Anda sering menggunakan kata "Mager" untuk menggantikan kata "Malas Gerak"

20 jawaban



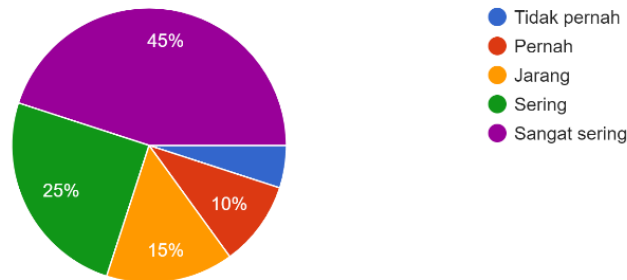
Gambar 1. Diagram lingkaran pertanyaan pertama

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 20 responden, sebanyak 55% di antaranya menyatakan sangat sering menggunakan kata "Mager" sebagai pengganti frasa "Malas Gerak". Selain itu, 35% responden lainnya juga mengaku sering menggunakan istilah tersebut dalam percakapan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa istilah "Mager" telah menjadi bagian dari kosakata populer di kalangan mahasiswa bisnis digital, khususnya generasi Z. Penggunaan kata ini mencerminkan kebiasaan mereka untuk menggunakan bahasa yang lebih singkat dan praktis, sesuai dengan gaya komunikasi modern yang cenderung lebih ringkas dan efisien.

Melihat tingginya penggunaan kata "Mager", hal ini mengindikasikan bahwa generasi Z lebih memilih menggunakan istilah-istilah slang yang dianggap lebih santai dan mudah dimengerti dalam konteks pergaulan. Kata "Mager" sendiri, meskipun memiliki arti yang sama dengan "Malas Gerak", mampu menyampaikan makna dengan cara yang lebih informal dan akrab di kalangan teman sebaya. Penggunaan istilah ini juga berpotensi mencerminkan dinamika interaksi sosial mereka yang lebih spontan dan cenderung tidak formal.

2. Pengganti kata “mabar” untuk kata main bareng

Apakah Anda sering menggunakan kata "Mabar" untuk menggantikan kata "Main Bareng"
20 jawaban



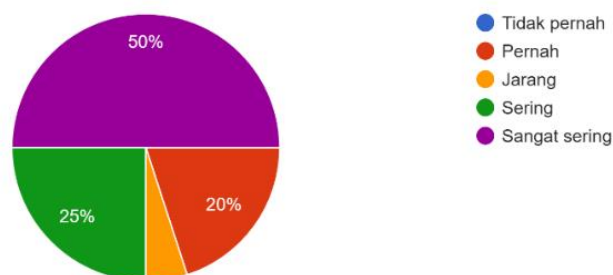
Gambar 2. Diagram lingkaran pertanyaan kedua

Dari hasil survei, sebanyak 45% responden mengaku sangat sering menggunakan kata "Mabar" sebagai pengganti "Main Bareng", sementara 25% lainnya menggunakannya cukup sering. Hanya sedikit responden yang menyatakan jarang atau pernah menggunakan kata tersebut. Data ini menunjukkan bahwa "Mabar" merupakan salah satu istilah populer di kalangan Generasi Z, terutama yang berkaitan dengan aktivitas bermain game secara online. Istilah ini sering muncul dalam percakapan sehari-hari, terutama ketika berbicara mengenai kegiatan bermain game secara bersama-sama dengan teman.

Penggunaan istilah "Mabar" mencerminkan tren budaya digital yang sangat dominan di kalangan Generasi Z, terutama di lingkungan kampus yang banyak terpapar oleh teknologi dan aktivitas online. Istilah ini menggantikan frasa panjang "Main Bareng" dengan kata yang lebih ringkas dan relevan dengan konteks kehidupan sosial mahasiswa. Penggunaan kata-kata seperti "Mabar" semakin memperkuat ikatan sosial dan budaya di kalangan anak muda yang terlibat dalam aktivitas bermain game bersama.

3. Pengganti kata “gaje” untuk kata ga jelas

Apakah Anda sering menggunakan kata "Gaje" untuk menggantikan kata "Ga Jelas"
20 jawaban



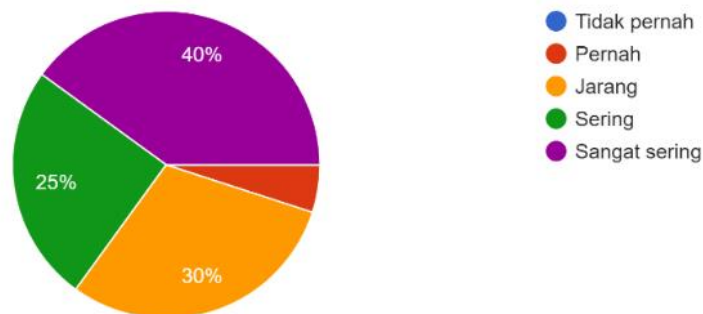
Gambar 3. Diagram lingkaran pertanyaan ketiga

Sebanyak 50% responden mengaku sangat sering menggunakan istilah "Gaje" untuk menggantikan frasa "Ga Jelas", dengan 25% lainnya mengatakan sering menggunakan istilah tersebut. Penggunaan kata ini cukup mendominasi, dengan hanya sebagian kecil responden yang memilih jarang atau pernah menggunakannya. Ini menegaskan bahwa istilah "Gaje" sudah menjadi bagian dari bahasa gaul yang lazim digunakan oleh Generasi Z. Istilah ini sering dipakai untuk mendeskripsikan sesuatu yang dianggap tidak masuk akal atau membingungkan, yang kerap dijumpai dalam percakapan sehari-hari.

Fenomena penggunaan kata "Gaje" menyoroti preferensi generasi Z dalam menggunakan kata-kata slang yang lebih ringkas dan ekspresif. Istilah ini juga menjadi cara yang mudah dan cepat bagi mereka untuk menyampaikan maksud tertentu dalam suasana informal. Selain itu, penggunaan "Gaje" menunjukkan adanya evolusi bahasa yang terus berkembang, di mana istilah baru terus bermunculan dan menggantikan frasa yang lebih formal dalam percakapan sehari-hari di kalangan anak muda.

4. Pengganti kata "HTS" untuk kata hubungan tanpa status

Apakah Anda sering menggunakan kata "HTS" untuk menggantikan kata "Hubungan Tanpa Status"
20 jawaban



Gambar 4. Diagram lingkaran pertanyaan keempat

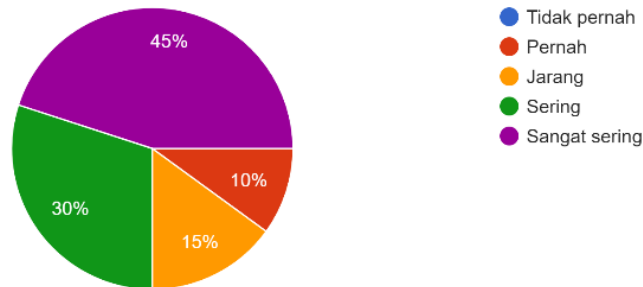
Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 40% responden sangat sering menggunakan istilah "HTS" sebagai pengganti frasa "Hubungan Tanpa Status", dengan 30% lainnya memilih jarang menggunakan istilah tersebut. Sementara itu, sebanyak 25% responden mengaku sering menggunakan istilah tersebut. Penggunaan istilah ini mencerminkan popularitas fenomena hubungan tanpa status di kalangan anak muda, khususnya Generasi Z, yang mungkin lebih terbuka dalam hal hubungan interpersonal yang tidak selalu terdefinisikan secara formal.

Melihat tingginya frekuensi penggunaan kata "HTS", istilah ini menggambarkan perubahan pandangan dalam dinamika hubungan sosial di kalangan Generasi Z. Mereka cenderung menggunakan istilah-istilah yang lebih singkat dan relevan dengan situasi percintaan modern yang lebih fleksibel dan tidak terikat oleh konvensi tradisional. Penggunaan kata "HTS" memperlihatkan bagaimana generasi muda mencoba menyederhanakan konsep-konsep kompleks dalam kehidupan sosial mereka, sambil tetap mengikuti tren bahasa yang terus berkembang.

5. Pengganti kata “nobar” untuk nonton bareng

Apakah Anda sering menggunakan kata "Nobar" untuk menggantikan kata "Nonton Bareng"

20 jawaban



Gambar 5. Diagram lingkaran pertanyaan kelima

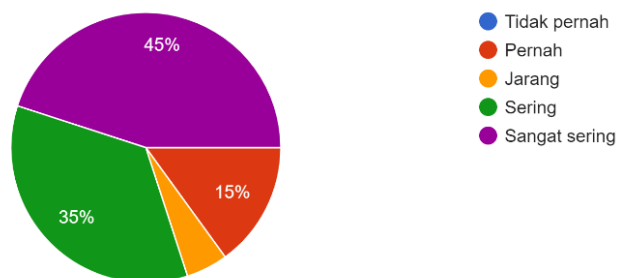
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 20 responden, 45% dari peserta mengaku sangat sering menggunakan kata "Nobar" untuk menggantikan frasa "Nonton Bareng." Selanjutnya, 30% dari responden mengatakan bahwa mereka sering menggunakan kata ini, sementara 15% menyatakan jarang, dan 10% pernah menggunakannya. Tidak ada responden yang mengaku tidak pernah menggunakan istilah ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa kata "Nobar" sudah sangat lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk menggantikan "Nonton Bareng." Hal ini memperlihatkan tren penggunaan singkatan atau akronim dalam bahasa sehari-hari yang semakin populer, terutama di kalangan anak muda. Tren ini mempercepat komunikasi dan dianggap lebih praktis dalam situasi informal.

6. Pengganti kata “gercep” untuk gerak cepat

Apakah Anda sering menggunakan kata "Gercep" untuk menggantikan kata "Gerak Cepat"

20 jawaban



Gambar 6. Diagram lingkaran pertanyaan keenam

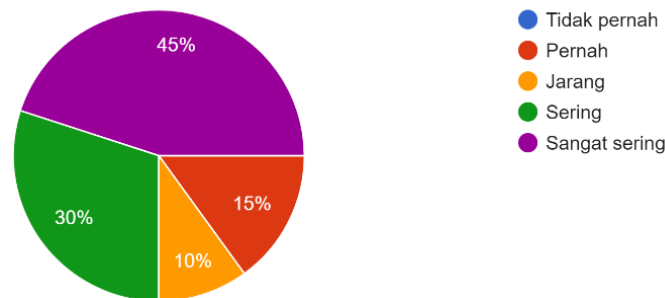
Survei menunjukkan bahwa sebanyak 45% responden sangat sering menggunakan kata "Gercep" sebagai pengganti "Gerak Cepat," sementara 35% sering menggunakannya. 15% responden mengatakan pernah, dan hanya 5% yang jarang menggunakan kata ini. Tidak ada responden yang mengaku tidak pernah menggunakan kata "Gercep."

Penggunaan kata "Gercep" mencerminkan kecenderungan masyarakat untuk menyederhanakan komunikasi. Istilah ini banyak digunakan dalam konteks yang memerlukan respon cepat, seperti dalam percakapan sehari-hari maupun percakapan di media sosial. Hal ini memperlihatkan fleksibilitas bahasa Indonesia dalam mengadopsi singkatan yang mudah diingat dan diucapkan.

7. Pengganti kata "YTТА" untuk kata yang tau-tau aja

Apakah Anda sering menggunakan kata "YTТА" untuk menggantikan kata "Yang Tau Tau Aja"

20 jawaban



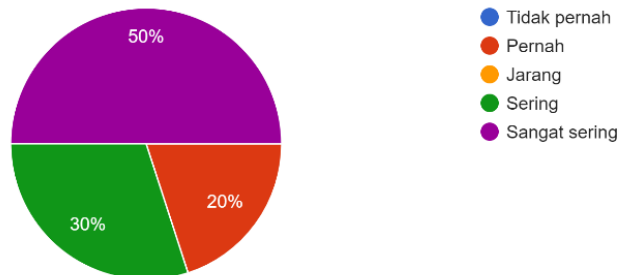
Gambar 7. Diagram lingkaran pertanyaan ketujuh

Sebanyak 45% responden menyatakan bahwa mereka sangat sering menggunakan kata "YTТА" untuk menggantikan frasa "Yang Tau Aja." Sementara itu, 30% responden mengatakan sering menggunakan kata ini, 15% jarang, dan 10% pernah. Tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah menggunakan kata "YTТА."

Penggunaan akronim "YTТА" ini menunjukkan bahwa frasa informal yang digunakan dalam percakapan sehari-hari di kalangan masyarakat semakin dipersingkat. Akronim ini sangat sering digunakan dalam konteks media sosial, di mana kecepatan dan kepraktisan dalam komunikasi menjadi hal yang sangat penting.

8. Pengganti kata “bucin” untuk kata budak cinta

Apakah Anda sering menggunakan kata "Bucin" untuk menggantikan kata "Budak Cinta"
20 jawaban



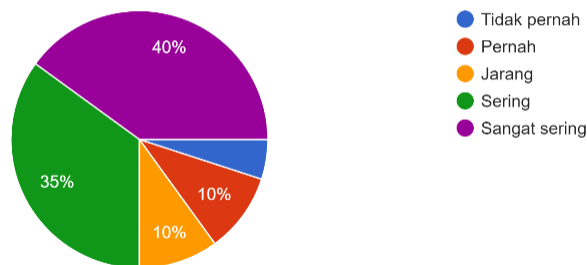
Gambar 8. Diagram lingkaran pertanyaan kedelapan

Pada pertanyaan mengenai penggunaan kata "Bucin" sebagai pengganti "Budak Cinta," 50% responden mengaku sangat sering menggunakan istilah ini. Selain itu, 30% dari responden menyatakan sering menggunakannya, dan 20% pernah menggunakannya. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah atau jarang menggunakan kata ini.

Hal ini mengindikasikan bahwa "Bucin" adalah salah satu kata gaul yang sangat populer di kalangan masyarakat, terutama dalam menggambarkan seseorang yang terlalu tergila-gila pada cinta. Istilah ini tidak hanya digunakan dalam percakapan langsung, tetapi juga sering muncul dalam konten media sosial, menunjukkan penerimaan luas dari istilah ini.

9. Pengganti kata “japri” untuk kata jaringan pribadi

Apakah Anda sering menggunakan kata "Japri" untuk menggantikan kata "Jaringan Pribadi"
20 jawaban



Gambar 9. Diagram lingkaran pertanyaan kesembilan

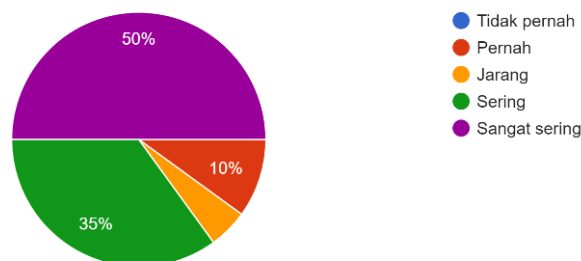
Sebanyak 40% responden menyatakan sangat sering menggunakan kata "Japri" sebagai pengganti "Jaringan Pribadi," sementara 35% responden sering menggunakannya. Sebanyak 10% responden

mengatakan pernah dan jarang menggunakan istilah ini, sedangkan 5% responden tidak pernah menggunakannya.

"Japri" merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam komunikasi digital, terutama di platform seperti *WhatsApp* atau media sosial lainnya. Istilah ini memudahkan komunikasi antar individu dengan cara yang lebih singkat dan efisien. Penggunaan kata ini mencerminkan evolusi bahasa yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi.

10. Pengganti kata "ambis" untuk kata ambisius

Apakah Anda sering menggunakan kata "Ambis" untuk menggantikan kata "Ambisius"
20 jawaban



Gambar 10. Diagram lingkaran pertanyaan kesepuluh

Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa mereka sangat sering menggunakan kata "Ambis" sebagai pengganti kata "Ambisius." Selain itu, 35% mengatakan sering menggunakan kata ini, sementara 10% pernah dan jarang menggunakan istilah ini. Tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah menggunakan kata "Ambis."

"Ambis" telah menjadi bagian dari kosakata yang sering digunakan, terutama di kalangan pelajar atau mahasiswa yang mendeskripsikan orang yang sangat termotivasi atau berusaha keras untuk mencapai tujuan tertentu. Kata ini biasanya digunakan dalam konteks positif, namun sering kali juga memiliki konotasi negatif jika digunakan berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan , penggunaan istilah bahasa Indonesia dalam bentuk singkatan atau slang di kalangan Generasi Z terbukti sangat tinggi. Dengan mendapatkannya skala 5 pada hampir semua item pertanyaan kuisioner, dapat disimpulkan bahwa penggunaan istilah bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z pada mahasiswa prodi Bisnis Digital di Universitas Negeri Medan cenderung sangat sering. Istilah-istilah seperti "mager", "mabar", "gaje", "HTS", dan lainnya sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan media sosial. Hal ini menunjukkan kecenderungan Generasi Z untuk lebih memilih istilah yang praktis dan efisien dalam berkomunikasi, sejalan dengan gaya hidup mereka yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media digital.

Meskipun istilah-istilah ini mempercepat komunikasi dan mencerminkan dinamika interaksi sosial yang informal, penting untuk tetap mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar,

terutama dalam konteks formal dan akademik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk slang perlu dipandang sebagai bagian dari evolusi bahasa yang tidak boleh mengesampingkan fungsi bahasa sebagai pemersatu bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrawina, A. (2024). *Tiktok Dan Bahasa Gaul Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Uin Suska Riau*. UIN Suska Riau. <https://pbindoftk.uin-suska.ac.id/2024/07/14/tiktok-dan-bahasa-gaul-mahasiswa-pendidikan-bahasa-indonesia-uin-suska-riau/>
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Ira, L. (2024). *Nama Generasi Berdasarkan Umur, Ada Millennial sampai Gen Z*. Tempo.Co. <https://gaya.tempo.co/read/1900935/nama-generasi-berdasarkan-umur-ada-millennial-sampai-gen-z>
- Muharramah, M. (2019). Kedudukan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Di Era Global. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/kg2up>
- Sulistyo, E. (2022). *Bahasa sebagai Pemersatu Bangsa*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/854/bahasa-sebagai-pemersatu-bangsa>
- Turner, A. (2015). Generation Z : Technology and Social Interest. *The Journal of Individual Psychology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>
- Widodo, S. (2022). *Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/803/bahasa-indonesia-menuju-bahasa-internasional>